

PEMBINAAN NILAI-NILAI KARAKTER KRISTIANI MELALUI KREATIVITAS PAJANGAN BINGKAI DENGAN PEMBERDAYAAN KARDUS BEKAS DI SEKOLAH DASAR KRISTEN TEOLOGI SAHABAT BATAM

Sabar Manahan Hutagalung, Evan Dusep Dongoran, Benteng Martua Mahuraja Purba, Clara Alexandra Griapon, Hanyta Priscila Harahap, Putri Jelita Daeli, Nening Satriani Radja, Fauzi Hutagalung, Tuti Armilla Sitepu, Kristina Natalia Siregar, Grace Junika Baptiso Gultom, Teti Tri Pujianti Gea

Sekolah Tinggi Teologi Real Batam
e-mail: elisyanita02@gmail.com

Abstrak

Pada usia anak umur 8-9 tahun tentunya anak-anak akan diberikan pengarahan dan bimbingan pada saat pembelajaran, agar anak-anak bisa mengerti dan mengenal nilai-nilai karakter Kristiani dalam kehidupan mereka terkhususnya di Sekolah Dasar Teologi Kristen Sahabat Batam. Anak-anak yang berusia 8-9 tahun ini perlu adanya bimbingan dari pihak guru supaya mereka bisa menerapkan nilai-nilai karakter Kristiani di sekolah. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan sebagai bentuk kepedulian kepada anak-anak usia 8-9 tahun di Sekolah Dasar Teologi Kristen Sahabat Batam yang memberikan penguatan bagi Kognitif mereka melalui Kreativitas Pajangan Bingkai dengan Pemberdayaan kardus bekas serta memberikan alat-alat untuk membuat pajangan bingkai supaya mereka semangat untuk mengerjakan kreativitas tersebut. Kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan metode kardus bekas dan memberikan cara-cara bagaimana anak-anak bisa membuat pajangan bingkai dari kardus bekas. Melalui kreativitas pajangan bingkai ini bisa memberikan anak-anak lebih mudah untuk membuat kreativitas dan bisa lebih semangat ketika belajar. Dari pengamatan yang dilakukan oleh tim PKM ditemukan bahwa anak-anak sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir. Setelah melakukan kegiatan ini anak-anak bisa menunjukkan hasil dari kreativitas pajangan bingkai mereka dan bisa lebih mengerti dalam hal nilai-nilai Karakter Kristiani.

Kata Kunci: Pembinaan nilai-nilai karakter Kristiani, Kognitif, bingkai dari kardus bekas.

Abstrack

At the age of 8-9 years old children will certainly be given direction and guidance during learning, so that children can understand and recognize the values of Christian character in their lives, especially at Sahabat Christian Theological Elementary School Batam. Children aged 8-9 years old need guidance from the teacher so that they can apply Christian character values at school. This Community Service activity is carried out as a form of concern for children aged 8-9 years at the Christian Theology Elementary School of Sahabat Batam which provides reinforcement for their Cognitive through Frame Display Creativity with Used Cardboard Empowerment and provides tools to make frame displays so that they are enthusiastic about doing this creativity. Activities carried out by using the used cardboard method and providing ways how children can make frame displays from used cardboard. Through the creativity of this frame display, it can make it easier for children to make creativity and be more enthusiastic when learning. From the observations made by the PKM team, it was found that the children were very enthusiastic in participating in learning from start to finish. After doing this activity, children can show the results of their display frame creativity and can understand more in terms of Christian Character values.

Keywords: Development of Christian character values, Cognitive, frame from used cardboard.

PENDAHULUAN

Dunia saat ini sudah membuat kesepakatan dalam bidang organisasi apa saja untuk mengabdikan pada etika global. Etika global tersebut mengatakan bahwa masyarakat memiliki lima nilai moral inti, yakni kejujuran, rasa hormat, tanggung jawab, keadilan, dan kasih sayang. Di samping lima nilai inti moral yang bersifat universal, nilai-nilai karakter Kristiani perlu dikembangkan dalam diri siswa-siswi meliputi: toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial. Semua nilai-nilai etika, moral, dan karakter tersebut sebenarnya sudah terdapat dan diajarkan dalam Alkitab, jadi karena tidak bertentangan

dengan nilai-nilai karakter Kristiani yang dapat diterapkan dalam aktivitas siswa-siswi dan juga dalam semua bidang kehidupan masyarakat.

Maraknya skandal moral yang terjadi dalam dunia rohani seperti yang telah menyadarkan bahwa semua umat Kristen sangat penting dalam pendidikan untuk mengembangkan nilai-nilai karakter Kristiani. Hal itu perlu dilakukan supaya mereka bisa menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang yang memiliki nilai-nilai karakter kristiani yang unggul akan mempertahankan integritas dan reputasi dalam menjalankan nilai-nilai keagamaan, etika, serta moral.

Pendidik merupakan pemegang peran penting dalam pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran. Tugas pendidik tidaklah mudah, bukan hanya sekedar membuat siswa-siswi menjadi pintar, bukan hanya sekedar mengajari membaca dan menulis, bukan pula sekedar menjadikan siswa-siswi ahli dalam berbagai bidang tetapi lebih dari itu pendidik harus bisa menjadi model untuk siswa-siswi yang bisa menumbuhkan nilai-nilai karakter Kristiani yang baik. Guru Pendidikan Agama Kristen tidak boleh mengabaikan perannya sebagai pendidik yang memiliki tanggung jawab dalam membentuk karakter siswa. Artinya, guru Pendidikan Agama Kristen tidak hanya sekedar mengajar, melainkan memberikan kontribusi yang sangat berharga lebih dari sekedar mengajar, yakni membentuk karakter siswa. Kegiatan belajar mengajar adalah suatu yang dengan sengaja diciptakan pendidik yang menciptakannya, pendidik yang mengajar dan peserta didik yang belajar. Di sana semua komponen pengajaran diperankan secara optimal guna mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelum pelajaran dilaksanakan. Demikian halnya dengan pembelajaran PAK adalah usaha sengaja, terencana dan berkelanjutan yang dilakukan oleh guru PAK dengan semua yang berkaitan dengan mata pelajaran PAK yang menyebabkan siswa-siswi harus mempelajarinya secara aktif, kreatif dan menyenangkan. Dengan hal inilah penerapan nilai-nilai karakter Kristiani tidaklah mudah untuk mendidik karakter siswa, ini harus dimulai sejak dini, agar bisa terus menerus untuk melanjutkan berbagai jalur pendidikan, antara satu dengan yang lain supaya bisa saling berhubungan.

Argument yang sudah diberikan diatas memang terlihat sangat pentingnya kesadaran dalam pengetahuan dan menerapkan nilai-nilai karakter Kristiani bagi setiap anak-anak agar mereka bisa lebih mengenal nilai-nilai karakter Kristiani dalam hidup mereka. Penulis ini melihat suatu komponen yang sangat penting dalam menunjukkan nilai-nilai karakter. Dengan adanya pelaksanaan PKM ini di Sekolah Dasar Teologi Kristen Sahabat Batam tentunya disumbangi oleh tim PKM bagi anak-anak usia 8-9 tahun berupa pengajaran dan praktek untuk penguatan pengetahuan yang kognisi bagi mereka.

METODE

Kegiatan PKM dilaksanakan pada tanggal 21 Oktober 2022 yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Teologi Kristen Sahabat Batam oleh kelompok 4 bersama dosen-dosen Pembina Stt Real Batam. Adapun dilaksanakan seminar dan mengajarkan siswa-siswi di Sekolah Dasar Teologi Kristen Sahabat Batam mengenai tentang Penerapan Nilai-Nilai Karakter Kristiani Melalui Kreativitas Pajangan Bingkai Dengan Pemberdayaan Kardus Bekas. Dan juga memberikan alat-alat tulis untuk siswa-siswi agar mereka lebih semangat lagi untuk belajar. Penulis mengangkat metode yaitu metode Kualitatif. Dimana bisa dikombinasikan berbagai metode yaitu, penerapan nilai-nilai karakter Kristiani dan kreativitas. Penanggung jawab yang mendampingi pelaksanaan belajar mengajar ini sebanyak 2 orang dan tim yang datang dari STT Real Batam sebanyak 10 orang yakni 3 Dosen Pembina, 1 staf Struktural, dan 6 Mahasiswa Prodi PAK.

Kegiatan yang terlaksana tentunya melalui tahapan-tahapan berikut: Pertama. Clara Alexandra Griapon selaku Ketua Tim dan Putri Jelita selaku tim pengusul melakukan observasi awal di Sekolah Dasar Teologi Kristen Sahabat Batam, sedang melakukan wawancara dengan Ibu Marsyem Mariam selaku Kepala Sekolah Dasar Teologi Kristen Sahabat Batam untuk melakukan koordinasi mengenai rencana kegiatan PKM. Kedua, tim PKM melakukan diskusi mengenai hal-hal yang harus dibutuhkan dan menentukan judul PKM. Ketiga, pelaksanaan PKM, tim harus mempersiapkan secara matang agar bisa mencapai titik pelaksanaan kegiatan di Sekolah Dasar Teologi Kristen Sahabat Batam dan kegiatan ini akan berjalan semaksimal mungkin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Laporan kegiatan merangkum dalam beberapa bagian yaitu: pertama menerapkan nilai-nilai karakter Kristiani dalam kehidupan mereka, kedua fokus untuk mempraktekkan kreativitas pajangan

bingkai dari bahan bekas, tercapainya kegiatan PKM di Sekolah Dasar Teologi Kristen Sahabat Batam menurut jadwal yang sudah ditentukan oleh tim PKM. Dengan ketercapaian pembagaan alat tulis bagi anak-anak di Sekolah Dasar Teologi Kristen Sahabat Batam sudah bekerja keras bersama antara mahasiswa S1 dan para Pembina dosen STT Real Batam.

Pada kegiatan yang sedang berlangsung peserta yang hadir pada kegiatan PKM ini adalah 32 anak-anak, 1 guru, dan 1 kepala sekolah. Dalam setiap sesi yang sudah dilakukan dengan baik dalam penyuluhan, antusias anak-anak dalam belajar dan melaksanakan kreativitas pajangan bingkai, semuanya sangat antusias sehingga bisa dilihat dan dapat menyimpulkan tujuan kegiatan yang telah dilakukan untuk mencapai hasil target yang sudah ditentukan. Pembelajaran yang diberikan oleh team WAW bagi anak-anak mengenai buah-buah Roh dengan menerapkan nilai-nilai karakter Kristiani sangatlah dibutuhkan bagi mereka supaya mereka bisa menerapkan nilai-nilai tersebut.

Evaluasi dilakukan dengan tanya jawab yang sudah diberikan oleh tim PKM. Tanya jawab ini sudah sesuai dengan materi yang telah diprestasikan oleh tim, hal ini dilakukan supaya bisa mengetahui keberhasilan program PKM yang telah dilaksanakan. Dari hasil tes tanya jawab kepada anak murid ada sebanyak 50 % yang sudah menjawab tes tersebut.

Tim sedang menjelaskan materi

Dalam tahap ini, tim pengabdian kepada masyarakat sedang menjelaskan materi tentang nilai-nilai kristiani kepada peserta didik di SD Teologi Kristen Sahabat. Dimana peserta

Membuat bingkai foto

Setelah tim melakukan penjelasan materi terhadap peserta didik tim langsung mengajak peserta didik untuk membuat bingkai foto untuk gambar mengenai ekspresi sukacita (buah roh).

Tahap Evaluasi

Dalam tahap evaluasi tim PKM mengukur dan menilai keberhasilan seluruh kegiatan melalui evaluasi. Hasil evaluasi didapatkan melalui hasil wawancara dan pertanyaan.

B. PEMBAHASAN

Pengertian Karakter

Istilah karakter mengandung arti sifat-sifat atau kebiasaan-kebiasaan dalam diri seseorang yang telah tertanam dan berakar serta menjadi ciri khas dari individu tersebut. Menurut Rifai mendefinisikan karakter berarti “to mark” atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengetrapkan nilai kebaikan dalam bentuk tingkah laku. Sedangkan menurut Stevanus mengatakan secara sempit, karakter dapat diartikan adalah menunjuk kepada “keadaan moral seseorang”. Dapat disimpulkan bahwa karakter adalah melakukan apa yang baik dan benar sesuai norma yang ada di masyarakat. Bagi orang Kristen, standar normanya adalah Alkitab. Bagaimana berpikir, bersikap dan bertindak mencerminkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau juga kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan mendasari cara pandang, berpikir, sikap, dan cara bertindak orang tersebut. Kebajikan tersebut terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma seperti jujur, berani, bertindak, dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain. Menurut Pemerintah Indonesia telah merumuskan kebijakan dalam rangka pembangunan karakter bangsa. Dalam Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa Tahun 2010-2025 ditegaskan bahwa karakter merupakan hasil keterpaduan empat bagian, yakni olah hati, olah pikir, olah raga, serta olah rasa dan karsa. Olah hati terkait dengan perasaan sikap dan keyakinan/ keimanan, olah pikir berkenan dengan proses nalar guna mencari dan menggunakan pengetahuan secara kritis, kreatif, dan inovatif, olah raga terkait dengan proses persepsi, kesiapan, peniruan, manipulasi, dan penciptaan aktivitas baru disertai sportivitas, serta olah rasa dan karsa berhubungan dengan kemauan dan kreativitas yang tercermin dalam kepedulian, pencitraan, dan penciptaan kebaruan Indonesia.

Nilai-nilai karakter yang dijiwai oleh sila-sila Pancasila pada masing-masing bagian tersebut, dapat dikemukakan sebagai berikut: (1) Karakter yang bersumber dari olah hati antara lain beriman dan bertakwa, jujur, amanah, adil, tertib, taat aturan, bertanggung jawab, berempati, berani mengambil resiko, pantang menyerah, rela berkorban, dan berjiwa patriotik. (2) Karakter yang bersumber dari olah pikir antara lain cerdas, kritis, kreatif, inovatif, ingin tahu, produktif, berorientasi Ipteks, dan reflektif. (3) Karakter yang bersumber dari olah raga/ kinestetika antara lain bersih, dan sehat, sportif, tangguh, andal, berdaya tahan, bersahabat, kooperatif, determinatif, kompetitif, ceria, dan gigih. (4) Karakter bersumber dari olah rasa dan karsa antara lain kemanusiaan, saling menghargai, gotong royong,

kebersamaan, ramah, hormat, toleran, nasionalis, peduli, kosmopolit (mendunia), mengutamakan kepentingan umum, cinta tanah air (patriotis), bangga menggunakan bahasa dan produk Indonesia, dinamis, kerja keras, dan beretos kerja.

Kata *character* berasal dari bahasa Yunani *charassein* yang berarti *to engrave* (melukis, menggambar), seperti orang yang melukis kertas, memahat batu atau metal. Berakar dari pengertian yang seperti itu, *character* kemudian diartikan sebagai tanda atau ciri yang khusus, dan karenanya melahirkan suatu pandangan bahwa karakter adalah pola perilaku yang bersifat individual, keadaan moral seseorang. Setelah melewati tahap anak-anak, seseorang memiliki karakter, cara yang dapat diramalkan bahwa karakter seseorang berkaitan dengan perilaku yang ada di sekitar dirinya. Karakter yang baik berkaitan dengan mengetahui yang baik (*knowing the good*), mencintai yang baik (*loving the good*), dan melakukan yang baik (*acting the good*). Karakter Kristiani menurut perspektif teologis Kristen menjelaskan bahwa karakter Kristiani berhubungan dengan Roh yang senantiasa mendorong umat percaya hidup sesuai dengan Firman Tuhan. Nilai-nilai Kristiani yaitu ketaatan dan hidup sesuai kehendak Allah. Spiritualitas juga menekankan karakter yang sesuai dan serupa dengan Yesus (1 Yohanes 3:2-3). Pertumbuhan iman Kristen menekankan sikap religius yaitu cinta kasih dan hormat.

Penerapan Nilai-Nilai Karakter Kristiani

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penerapan nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan. Pengembangan karakter bangsa dapat dilakukan melalui perkembangan karakter individu seseorang. Dengan ini pendidikan karakter di Sekolah Dasar selain dapat membangun karakter anak, juga dapat memberikan kesan yang menyenangkan bagi siswa-siswi, karena dalam menerapkan pendidikan karakter di setiap sekolah mempunyai cara masing-masing dan disesuaikan dengan karakteristik siswa-siswi di sekolah dasar.

Guru pendidikan agama Kristen ialah guru yang memberi pengajaran yang berkaitan dengan iman Kristen. Dengan kata lain, guru pendidikan agama Kristen haruslah mengenal dan meneladani Yesus Kristus sebagai guru besarnya karena disanalah letak dari iman Kristen. Guru pendidikan agama Kristen adalah guru yang dipanggil oleh Tuhan dengan tugas mulia yaitu untuk menjadikan bangsa murid-Nya. Memuridkan dengan mengajar, mendidik dan membawa perubahan kepada siswa-siswi, membuat orang berubah tidaklah mudah oleh karena itu guru agama Kristen ialah pribadi yang rendah hati meminta pertolongan kuasa Roh Kudus. Guru pendidikan agama Kristen harus membangun hubungan yang sangat intim dengan Tuhan Yesus agar kuasa dan urapan Allah mengalir dalam proses pembelajaran yang dilakukannya. Seorang guru agama Kristen yang mengajar bisa menolong para siswa-siswi untuk mengenal Sang Pencipta, tidak hanya sebatas itu, guru akan membantu agar siswa-siswi memiliki karakter serupa dan segambar dengan Tuhan Yesus.

Penerapan nilai-nilai karakter Kristiani merupakan nilai-nilai yang terdapat di dalam Alkitab (perjanjian Lama dan Perjanjian Baru). Nilai-nilai karakter Kristiani yang menjadi ciri khas dari kekristenan, yang hanya terdapat secara khusus dalam terminology Alkitab adalah nilai-nilai yang kudus (Lukas 1:49), kasih (Matius 10:37), jangan membalas kejahatan dengan kejahatan (Roma 12:17). Masih begitu banyak nilai-nilai karakter Kristiani yang lainnya, yang terdapat di dalam Alkitab. Di dalam Alkitab kita bisa menemukan banyak sekali nilai-nilai karakter Kristiani yang baik untuk pembentukan karakter antara lain, ada kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelembahlembutan, dan juga penguasaan diri (Galatia 5:22-23), kejujuran, keadilan, tulus hati, disiplin, dan sebagainya. Supaya siswa-siswi benar-benar mengalami perjumpaan dengan Yesus dan firman-Nya yang dapat membawa perubahan dalam setiap pribadi anak.

Kreativitas Pajangan Bingkai

Kreativitas merupakan tindakan seseorang yang sadar mendapatkan sesuatu perspektif baru dan sebagai hasilnya membawa sesuatu yang baru. Menurut John Naisbitt dan Aburdene dalam buku *Reinventing the Corporation* menyatakan begitu pentingnya suatu basis pendidikan dan latihan yang dapat menciptakan kreativitas. Mereka menyebutkan dengan proses pembelajaran bagaimana berpikir (*learn how to think*), pembelajaran bagaimana belajar (*learn how to learn*), dan pembelajaran menciptakan sesuatu (*learn how to create*). Kreativitas dapat memberikan pengaruh yang besar bagi penyesuaian sosial dan pribadi anak. Oleh karena itu, diperlukan perhatian terhadap cara anak dalam belajar. Guru juga harus dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan bervariasi sehingga menjadikan kegiatan pembelajaran lebih menarik perhatian siswa-siswi, itu merupakan suatu

tantangan bagi guru, seorang guru harus berusaha untuk mengetahui cara yang tepat untuk menciptakan situasi pembelajaran yang tidak menonton.

Barang bekas merupakan sampah rumah tangga ataupun barang yang sudah tidak lagi dipakai. Sampah rumah tangga yang tidak lagi terpakai bisa berupa kardus, botol dan masih banyak lainnya. Kita ketahui bahwa sampah merupakan barang yang tidak lagi dipakai dan pada akhirnya di buang karena tidak memiliki nilai jual ataupun nilai keindahan di dalamnya. Jadi barang bekas adalah barang yang tidak lagi terpakai namun masih memiliki nilai di dalamnya, dimana masih bisa dimanfaatkan untuk menghasilkan sesuatu berupa barang yang memiliki jual ataupun memiliki nilai keindahan di dalamnya.

Pemanfaatan kardus bekas memiliki alat dan bahan. Alat adalah benda yang digunakan untuk mempermudah pekerjaan, sedangkan bahan adalah benda yang dibutuhkan untuk membuat barang. Alat dan bahan yang harus digunakan yang pertama alat yang digunakan dalam pemanfaatan kardus bekas menjadi benda pakai, antara lain pensil, penggaris, gunting dan lem fox. Yang kedua bahan yang digunakan dalam pemanfaatan kardus bekas yaitu kardus. Kreasi yang dipakai dari pemanfaatan kardus bekas adalah bingkai foto. Bingkai foto berfungsi untuk melindungi, memasang, dan memajang sebuah gambar, foto, atau lukisan. Dibuat dalam bentuk persegi dengan tambahan hiasan disetiap sisinya. Sehingga tampak memiliki nilai estetika yang baik. Disamping itu, dalam karya benda pakai, bingkai foto ini memiliki nilai guna yang sudah baik karena menambahkan plastik sebagai pelindung kertas foto sehingga kualitas foto akan terjaga dan bertahan lama.

SIMPULAN

Pada pelaksanaan belajar mengajar tim WAW memberikan strategi belajarnya yang menerapkan nilai-nilai karakter Kristiani agar siswa-siswi bisa mengetahui nilai-nilai karakter setiap masing-masing. Pada usia 8-9 tahun mereka bisa dapat banyak ilmu dan bisa lebih banyak lagi pengetahuan dalam karakter Kristiani. Nilai-nilai karakter Kristiani bisa terdapat dalam hal buah Roh, yaitu kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, dan juga penguasaan diri supaya siswa-siswi yang ada di Sekolah Dasar Teologi Kristen Sahabat Batam bisa diterapkan dalam kehidupan mereka masing-masing. Tim WAW juga membuat dan menjelaskan cara mempraktekkan kreativitas pajangan bingkai dari kardus bekas. Anak-anak sangat antusias untuk membuat kreativitas tersebut. Dengan demikian tujuan yang sudah di targetkan agar bisa memberikan pengetahuan yang lebih untuk anak-anak murid tersebut. Tim dapat menyimpulkan bahwa melalui penjelasan materi dan praktek dalam membuat bingkai foto tentang gambar (buah roh) dapat meningkatkan kognitif peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bangun, Josapat, 'Penerapan Nilai-Nilai Karakter Kristiani Dalam Aktivitas Kepemimpinan Kristen', *HARVESTER: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen*, 7.1 (2022), 15–31 <http://ejournal.sttharvestsemarang.ac.id/index.php/harvester%0APenerapan>
- Lily Yuliani, Lanta L Hasnawati, 'Pemanfaatan Limbah Kardus Dalam Pembuatan Benda Pakai Di Kelas VIII SMP NEGERI 3 Lilirilau Kabupaten Soppeng', *Fakultas Seni Dan Desain Universitas Negeri Malang*, 1.1 (2018), 1–13
- Malasari, Malasari, 'Pemanfaatan Barang Bekas Untuk Menunjang Kreativitas Siswa Materi Keterampilan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas Iv Sekolah Dasar', 2021
- Mawarnisa, R, 'Model Permainan Edukasi Dari Bahan Bekas Kardus Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Prestasi Anak Paud Usia 5-6 Tahun', *At-Tufula*, 2022 <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/tufula/article/view/6252%0Ahttps://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/tufula/article/download/6252/3552>
- Mbeo, Ella Tesalonika, and Andreas Bayu Krisdiantoro, 'Pembinaan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik Di Sekolah', *Didache: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 3.1 (2021), 17–29 <<https://doi.org/10.55076/didache.v3i1.46>>
- Muchtar, Dahlan, and Aisyah Suryani, 'Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud (Telaah Pemikiran Atas Kemendikbud)', *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 3.2 (2019), 50–57 <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.142>
- Santia, Santia, Tarisih Naat, and Lionarto Erson Jayadi, 'Meningkatkan Karakter Menghormati Orang Tua Lewat Pendidikan Agama Kristen Untuk Anak Usia Sekolah Dasar', *Didache: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 2.2 (2021), 123–32 <https://doi.org/10.55076/didache.v2i2.45>

- Sicilia Sambur, Ester Heydemans, Meily Wagiu, 'Pembentukan Karakter Kristiani Siswa Di SD Kecamatan Madidir Kota Bitung', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8.19 (2022), 540–51 <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.7223014>
- Stevanus, Kalis, and Vivilia Vivone Vriska Macarau, 'Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Karakter Remaja Di Era 4.0', *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14.2 (2021), 120–21 <https://doi.org/https://doi.org/10.51212/jdp.v14i2>
- Sudrajat, Ajat, 'Mengapa Pendidikan Karakter?', *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1.1 (2011), 47–58 <https://doi.org/10.21831/jpk.v1i1.1316>
- Valentina Dwi Kuntari J, Ester Berlian Haan, 'Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Menerapkan Nilai Kristen', *Aletheia : Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 3.1 (2022), 67–79 <http://jurnal-sttterpadusumba.ac.id/index.php/AJTPK/>